

MODALITAS EPISTEMIK DALAM BUKU AJAR NETZWERK A1.

Tika Chandra Irawati

Mahasiswa Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Surabaya
tikachandra30@gmail.com

Lutfi Saksono, S.Pd., M.Pd

Dosen Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Dalam berkomunikasi kita memerlukan modalitas. Modalitas digunakan sebagai alat untuk menunjukkan sikap penutur terhadap suatu keadaan atau peristiwa, apakah berupa kemungkinan, kemampuan, keinginan, izin dan sebagainya. Pada hal ini keterangan dalam kalimat yang menyatakan sikap penutur terhadap hal yang dibicarakan yaitu mengenai keadaan, peristiwa, perbuatan atau sikap terhadap mitra tuturnya disebut dengan modalitas (Chaer, 2014:262). Diantara banyaknya jenis modalitas dalam hal ini penulis akan membahas modalitas epistemik yang ada dalam buku ajar *Netzwerk A1*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk modalitas epistemik dalam buku *Netzwerk A1* serta bagaimana makna semantis modalitas epistemik yang ada dalam buku *Netzwerk A1*. Adapun tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan bentuk modalitas epistemik dalam buku *Netzwerk A1* dan mendeskripsikan makna semantis modalitas epistemik dalam buku *Netzwerk A1*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori modalitas epistemik dari Zifonun dkk. Cara analisis data yang berupa kalimat dilakukan mulai dari segi sintaksis, semantik dan pragmatik dimana merupakan kesatuan utuh dalam menganalisis modalitas. Hasil penelitian ini adalah ditemukannya 9 penanda modalitas epistemik dalam buku *Netzwerk A1* berupa adverbial yaitu *vielleicht* dan *wahrscheinlich*. Dari kesembilan penanda modalitas epistemik tersebut terdiri atas 8 adverbial *vielleicht* dan 1 adverbial *wahrscheinlich*. Makna semantis yang ditemukan diantaranya 8 data adverbial *vielleicht* berupa 6 data makna kemungkinan, 2 data makna kepastian serta 1 data adverbial *wahrscheinlich* yang merupakan makna kemungkinan.

Kata kunci: modalitas, epistemik, *Netzwerk A1*.

PENDAHULUAN

Dalam berkomunikasi modalitas digunakan sebagai alat untuk menunjukkan sikap pembicara terhadap suatu keadaan atau peristiwa, apakah berupa kemungkinan, kemampuan, keinginan, izin dan sebagainya. Menurut Lewandowski (dalam Ridwan, 2014:5) modalitas dalam logika menunjukkan *Möglichkeit* dan *Notwendigkeit* dari pernyataan atau jenis dan cara yang sesuai dengan predikat subjek dari perbedaan penilaian pernyataan benar atau salah. Dalam modalitas penutur menjadi sosok yang berperan penting. Hal ini dikarenakan segala situasi dapat diketahui melalui penutur. Dalam hal ini sikap penutur terhadap hal yang dibicarakan bisa berwujud pernyataan seperti kemungkinan, keinginan atau keizinan (Abdul Chaer 2014:262). Pada penelitian ini kajian semantik digunakan sebagai alat bedah untuk mengkaji lebih dalam modalitas epistemik yang terdapat dalam buku ajar *Netzwerk A1*.

Buku *Netzwerk A1* merupakan buku pembelajaran bahasa Jerman bagi level pemula (*Anfänger*) terbitan *Klett Sprechen*. Buku *Netzwerk A1* terdiri atas 12 bab dengan tema yang berbeda-beda. Buku *Netzwerk A1* berisi kalimat-kalimat dengan kosakata sehari-hari dan pembelajaran grammatik di setiap bab yang sederhana dimana

sesuai untuk pembelajar bahasa Jerman khususnya pemula. Akan tetapi dari pembelajaran grammatik yang tertera di setiap bab buku *Netzwerk A1*, tidak ada pembahasan mengenai modalitas khususnya epistemik. Oleh karena itu untuk membantu pemahaman pengguna *Netzwerk A1* tentang modalitas epistemik, peneliti menjadikan *Netzwerk A1* sebagai sumber penelitian. Selain itu buku *Netzwerk A1* juga merupakan buku ajar yang baru saja digunakan di jurusan Bahasa dan Sastra Jerman Unesa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk modalitas epistemik yang terdapat di buku *Netzwerk A1* dan bagaimana makna semantis modalitas epistemik yang terdapat di buku *Netzwerk A1*. Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk dan makna semantic modalitas epistemik yang terdapat di buku *Netzwerk A1*.

Wolf (dalam Kotůlková, 2015:34) berpendapat dilihat dari susunannya modalitas adalah kategori kognisi yang luas, yang memungkinkan pembicara untuk mengomentari, menilai, dan menggolongkan masalah yang sedang ia hadapi. Modalitas dilihat sebagai sebuah konsep yang dibuat melalui

percakapan bagaimana keabsahan (*Geltung*) dari proposisi dipahami. Dengan memperkenalkan elemen modal menjadi sebuah ujaran, "penutur tidak langsung mengklaim kebenaran dari proposisi pemahamannya tentang dunia, tapi ia menghubungkan proposisi ini ke latar belakang percakapan tertentu. Latar belakang percakapan ini adalah bagian dari teks - atau pengetahuan percakapan: mereka diperkenalkan melalui teks atau percakapan oleh penulis atau penutur, yang mana dilihat oleh penerima atau partisipan melalui interaksi dan secara dinamis mengalami perubahan dalam proses interaksi" (Zifonun, Hoffmann, Strecker dalam Maden-Weinberger, 2009:31). Zifonun dkk. (dalam Ridwan, 2014:55) berpendapat modalitas epistemik merujuk pada pengetahuan atau lebih tepatnya pengetahuan stereotip penutur yang konteksnya dapat bersangkutan dengan garis besar fakta. Sedangkan Fritz (dalam Scherr, 2019:114) menjelaskan *epistemische Modalität wird unter dem Blickwinkel der Notwendigkeit bzw. Möglichkeit der Wahrheit von Aussagen betrachtet*. Modalitas epistemik dipandang dari sudut pandang keharusan (*Notwendigkeit*) atau kemungkinan (*Möglichkeit*) kebenaran dari pernyataan. Konsep modalitas tidak hanya diterapkan melalui verba modal saja, melainkan juga ungkapan modal lainnya terutama adverbial modal (Zifonun dkk., Maden-Weinberger, 2009:32).

Edmondson dkk (dalam Maden-Weinberger, 2009:24) menjelaskan bahwa modalitas epistemik dalam bahasa Jerman lebih sering diungkapkan melalui adverbial modal seperti *sicherlich*, *wahrscheinlich*, *vielleicht* atau konstruksi verba, adjektiv atau nominal lainnya daripada melalui verba modal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Zifonun dkk. (dalam Maden-Weinberger, 2009:32) yang menjelaskan jika konsep modalitas tidak hanya diterapkan melalui verba modal saja, melainkan juga ungkapan modal lainnya terutama adverbial modal. Disamping itu antara verba modal dan adverbial modal menunjukkan kesamaan semantik dalam artian bukan sinonim (Zifonun dkk., dalam Maden-Weinberger, 2009:32).

Zifonun dkk. (1997:1910) menyatakan adverbial *vielleicht* (mungkin, kurang lebih, boleh jadi) dan *möglicherweise* (mungkin, barangkali) memiliki kesamaan semantik dengan verba modal *können*. Contohnya:

a) *Sie kann einen guten Grund gehabt haben, nicht zu kommen.*

(Dia bisa memiliki alasan yang baik untuk tidak datang).

b) *Sie hat vielleicht einen guten Grund gehabt, nicht zu kommen.*

(Dia mungkin memiliki alasan yang baik untuk tidak datang)

Dalam duden Grammatik (Klosa dkk, 2001:1736) *vielleicht* sebagai adverbial bersinonim dengan *möglicherweise*. *Vielleicht* memiliki dua

makna yaitu yang pertama sebagai pernyataan kepastian dimana menunjukkan bahwa ada sesuatu yang tidak pasti, misalnya: a) *vielleicht kommt er morgen*. b) *vielleicht (es könnte sein), dass alles nur ein Missverständnis war*. Makna *vielleicht* yang kedua yaitu sebagai pernyataan ketepatan ukuran atau pengukuran seperti kira-kira (*ungefähr*), kurang lebih (*schätzungsweise*) misalnya: *eine Frau von vielleicht fünfzig Jahren. Möglicherweise* memiliki makna bisa jadi tapi masih belum yakin (*so, dass es sein kann, aber dennoch nicht sicher ist*). Misalnya: *Forscher aus Taiwan haben möglicherweise einen Weg gefunden, Insulin in Zukunft in Tablettenform verabreichen zu können*.

Zifonun dkk. (1997:1910) menyebutkan bahwa adverbial *sicher* (yakin, pasti) dan *gewiss* (pasti, tentu) dapat diparafrase dengan verba modal *müssen*. Contohnya:

a) *Es muss draußen sehr kalt sein.*

(Di luar pasti sangat dingin).

b) *Es ist gewiss, dass es draußen sehr kalt ist.*

(Pasti diluar sangat dingin)

Zifonun dkk. (dalam Maden-Weinberger, 2009:52) menyatakan bahwa adverbial *vermutlich* (barangkali, boleh jadi) sesuai dengan epistemik *dürfte*. Sementara itu Helbig dan Buscha (2001:121) menyatakan adverbial *wahrscheinlich* (mungkin, agaknya, kiranya) merupakan parafrase dari verba modal *dürfen* dan bermakna *Wahrscheinlichkeit* (kemungkinan)

Verba modal *dürfen* digunakan secara epistemis dalam bentuk *Konjunktiv-Präteritum* (Zifonun dkk., 1997:1892). Selain Dalam duden grammatik adverbial *vermutlich* bermakna seperti menduga atau mengira (*wie zu vermuten ist*) misalnya *sie wird vermutlich erst morgen anrufen*. Contohnya:

a). *Das Paket dürfte inzwischen in Berlin angekommen sein.*

(Paket itu seharusnya sudah tiba di Berlin sekarang)

b) *Das Paket kommt vermutlich inzwischen in Berlin an.*

(Paket itu barangkali tiba di Berlin sekarang)

Selain itu ada kata kerja modal *sollen* yang dapat juga digunakan sebagai epistemik. Dengan demikian membawa penutur pada ungkapan, bahwa kesimpulan mengenai tematis atau uraian fakta didasarkan pada pernyataan orang lain dan penutur tidak dapat menjamin kebenaran dari pernyataannya (Zifonun dkk dalam Ridwan, 2014:164). Contohnya:

a) *Michael soll das geändert haben.*

(Hugo telah berubah)

Contoh ini dapat diperjelas seperti berikut:

b) *Jemand sagt, dass Michael das geändert hat, aber ich bin nicht sicher, ob das richtig ist.*

(Seseorang mengatakan bahwa Hugo telah berubah, tapi aku tidak yakin apakah itu benar).

Kata kerja modal epistemik yang lainnya ialah *mögen/möchte*. Dalam penggunaan epistemik *mögen* mencerminkan ketidakpastian pembicara dalam kaitannya dengan fakta (Engel dalam Agus

Ridwan, 2014:164). Zifonun dkk (1997:1894) menjelaskan *mögen* mendekati können namun terbatas pada bahasa tulis.

Contoh:

- a) *Maria mochte in Kärnten gewesen sein.*
(Hanna mungkin sedang di Kärnten)
- b) *Sie mochte die Details vergessen haben, die große Linie hatte sie noch klar vor Augen.*
(Dia mungkin sudah lupa detailnya, dia masih memiliki gambaran besar di benaknya)

Kata kerja modal epistemik yang terakhir ialah *wollen*. Dalam hal ini *wollen* mencerminkan ungkapan, bahwa pelaku subjek ingin membuat sesuatu percaya melalui pernyataannya (Zifonun dkk dalam Agus Ridwan, 2014:165). Misalnya:

- a) *Er will vor Kriegsende nichts von den Verbrechen der Nazis im Osten gehört haben, obwohl er nachweislich mittendrin war.*
(Dia tidak ingin mendengar tentang kejahatan Nazi di Timur sebelum berakhirnya perang, meskipun dia terbukti di tengah-tengah itu)

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu buku *Netzwerk A1*. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kalimat yang memuat modalitas epistemik yang ada di buku *Netzwerk A1*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca catat. Pada langkah-langkah pengumpulan data, data diberi kode seperti berikut:

1/4/45 Danke für die Einladung. Morgen haben wir keine Zeit. Aber vielleicht am Wochenende?

Keterangan:

- 1 : penomoran data yang di dapat dari *Netzwerk A1* mulai data pertama hingga akhir.
- 4 : Kapiteln yaitu bab dimana data ditemukan dalam *Netzwerk A1*.
- 45 : Nomor halaman data dalam *Netzwerk A1*.

Selanjutnya adalah teknik analisis data dengan menggunakan teori modalitas epistemik oleh Zifonun, Hoffmann, dan Strecker. Pada tahap analisis data bertujuan untuk menemukan kalimat yang memuat penanda epistemik seperti verba modal *können*, *müssen*, *dürfen* (dalam bentuk präteritum), *sollen*, *mögen/möchten* dan *wollen* serta adverbial seperti *vielleicht*, *möglicherweise*, *wahrscheinlich*, *sicher*, *gewiss*, dan *vermutlich*. Dalam menganalisis data yaitu dengan menganalisis mulai dari segi sintaksis, semantik dan pragmatik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Zifonun dkk. (dalam Maden-Weinberger, 2009:32) modalitas epistemik lebih sering direalisasikan melalui adverbial epistemik seperti

vielleicht, *möglicherweise*, *wahrscheinlich*, *sicher*, *gewiss* dan *vermutlich*

Berikut ini contoh masing-masing data yang ditemukan dalam *Netzwerk A1*:

1. Vielleicht

Möglichkeit (kemungkinan)

Morgen kaufe ich einen schönen

[Adv] [Verb] [Pronomen] [Artikel] [Adj]

bunten Koffer. Vielleicht in Rosa?

[Adj] [Subs] [Adv] [Präp] [Subs]

‘Morgen kaufe ich einen schönen bunten Koffer. Vielleicht in Rosa?’

Letztes Jahr bin ich mit meiner Freundin zum Skifahren in die Berge geflogen. Am Flughafen in Salzburg ist es passiert: Ich habe den Falschen Koffer genommen! Mein Koffer ist schwarz. So wie fast alle Koffer!.

Penanda epistemik pada data di atas berupa adverbial *vielleicht*. Pada data tersebut *vielleicht* bermakna kemungkinan. Penutur menceritakan bahwa ia salah mengambil koper saat di bandara. Oleh karena itu penutur akan membeli koper lagi dan mungkin berwarna merah muda.

Gewissheit (Kepastian)

Vielleicht suche ich in ein paar Jahren

[Adv] [Verb] [Pro] [Präp] [Art] [Pro] [Subs]

eine Wohnung in der Stadt.

[Art] [Subs] [Präp] [Art] [Subs]

Leider ist die Wohnung nicht in der Stadt.

Ich muss immer mit dem Auto fahren. Das mag ich nicht so gern. Vielleicht suche ich in ein paar Jahren eine Wohnung in der Stadt.

Penanda epistemik pada data di atas ialah berupa adverbial *vielleicht* dan bermakna kepastian. Pada konteks kalimat isinya menunjukkan bahwa tempat tinggal penutur tidak terletak di kota dan harus selalu naik mobil untuk kesana. Oleh karena itu penutur memastikan dalam beberapa tahun akan mencari tempat tinggal di kota.

2. Wahrscheinlich

Aber morgen regnet es wahrscheinlich.

[Konj][Adv] [Verb] [Pro] [Adv]

Heute ist das Wetter auch perfekt:Die Sonne scheint und es ist warm. Aber morgen regnet es wahrscheinlich.

Penanda epistemik pada data di atas ialah adverbial *wahrscheinlich*. Pada data tersebut adverbial *wahrscheinlich* bermakna kemungkinan. Kalimat sebelumnya menjelaskan bahwa hari ini di Basel cuacanya sedang cerah, tapi kemungkinan besar akan hujan pada esok hari.

Keterangan:

- Adv : Adverb
- Adj : Adjektiv
- Art : Artikel
- Konj : Konjunkt

- Modal : Modalverb
- Verb : Verba
- Pro : Pronomen
- Präp : Präposition
- Part : Partikel
- Subs : Substantiv

Pada buku *Netzwerk A1* ditemukan penanda modalitas epistemik berupa adverbial yaitu *vielleicht* dan *wahrscheinlich*. sedangkan makna semantis epistemik yang ditemukan ialah *vielleicht* berupa makna kemungkinan dan kepastian dan *wahrscheinlich* yang bermakna kemungkinan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka ditemukan sebanyak 9 penanda modalitas epistemik dalam buku *Netzwerk A1*. Jumlah data yang ditemukan tersebut berupa adverbial yaitu *vielleicht* dan *wahrscheinlich*. Dalam buku *Netzwerk A1* ditemukan 8 penanda epistemik *vielleicht* dan 1 penanda epistemik *wahrscheinlich*. Dalam buku *Netzwerk A1* makna semantis yang ditemukan diantaranya dari 8 data adverbial *vielleicht* berupa 6 data makna kemungkinan dan 2 data makna kepastian, serta 1 data adverbial *wahrscheinlich* yang merupakan data makna kemungkinan.

DAFTAR RUJUKAN

- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dengler, Stefanie. dkk. 2017. *Netzwerk A1*. Stuttgart: Klett Sprachen.
- Klosa, Dr. Annette, dkk. 2001. *Die Duden Sprachberatung*. Hamburg: Bibliographisches Institut & F.A. Brockhaus AG.
- Ridwan, Agus. 2014. "Deutsche und Indonesische Modalverben: Eine vergleichende Analyse". Disertasi. Mannheim: Mannheim Universität.
- Helbig, Gerhard/Buscha, Joachim. 2001. *Deutsche Grammatik: Ein Handbuch für den Ausländer Unterricht*. Berlin/München/Wien/New York: Langenscheidt.
- Kotůlková, Veronika. 2015. "Zum Ausdruck der Notwendigkeit durch das Modal Verb Müssen im Deutschtschechischen Vergleich". *Brüner Beiträge zur Germanistik und Nordistik* (online), vol 29, (<https://digilib.phil.muni.cz/handle/11222.digilib/134714> diunduh 14 Februari 2019)
- Maden-Weinberger, Ursula. 2009. "Modality in Learner German: A Corpus Based-Study Investigating Modal Expressions in Argumentative Texts by British Learners of German". Thesis tidak diterbitkan. Lancaster: Lancaster University.
- Zifonun, dkk. 1997. *Grammatik der Deutschen Sprache*. Schriften des Instituts für Deutsches Sprache Band 3. Berlin-New York: de Gruyter.



EPISTEMISCHE MODALITÄT IM NETZWERK A1

Tika Chandra Irawati

Literatur der Deutsche Sprache, Fakultät für Sprache und Kunst
Staatliche Universität Surabaya, tikachandra30@gmail.com

Lutfi Saksono, S.Pd., M.Pd

Literatur der Deutsche Sprache, Fakultät für Sprache und Kunst
Staatliche Universität Surabaya

AUSZUG

In der Kommunikation brauchen wir Modalität. Die Modalität bezieht sich auf die Haltung des Sprechers zu dem, was er sagt und die Annahmen und die Einstellungen des Sprechers. Es gibt viele Modalitätsarten, aber in diesem Fall wird die epistemische Modalität im Netzwerk A1 analysiert. Die Fragestellungen dieser Untersuchung sind, wie die Formen der epistemischen Modalität und wie die semantische Bedeutung der epistemischen Modalität im Netzwerk A1. Die Ziele sind, die Formen und die semantische Bedeutung der epistemischen Modalität im Netzwerk A1 zu beschreiben. Diese Forschung ist eine qualitative Forschung. Die gebrauchende Theorie ist die epistemische Modalität (epistemischer Gebrauch) von Zifonun et al. Die Daten werden in Bezug auf Syntax, Semantik und Pragmatik analysiert. Die Ergebnisse dieser Untersuchung sind, daß 9 epistemische Formen im Netzwerk A1 gefunden wird. Es gibt 8 epistemischen Formen von Adverbial vielleicht und 1 epistemische Form von Adverbial wahrscheinlich. Die semantischen Bedeutungen von vielleicht sind 6 Daten die Bedeutung der Möglichkeit, 2 Daten die Bedeutung der Gewissheit und die semantische Bedeutung von wahrscheinlich ist 1 Data die Bedeutung der Möglichkeit.

Schlusswörter: Modalität, epistemische Modalität, Netzwerk A1.

ABSTRACT

In communicating we need modality. Modality uses as a tool to show the attitude of the speaker toward a situation or event, whether in the forms of possibility, ability, desire permit and so forth. According to Chaer (2014:262) modality is an explanation in the sentences which states the attitude of the speaker to the matter being discussed about situations, events, actions or attitudes towards the listener. Among the many kinds of modalities, in this case, the researcher will discuss the epistemic modality in the Netzwerk A1 textbook. Research questions posed are how the forms of epistemic modality and how the semantic meanings of epistemic modality in the Netzwerk A1 textbook. This research aimed to describe the forms of epistemic modality and the semantic meanings of epistemic modality in the Netzwerk A1 textbook. This research is qualitative research. Theory of epistemic modality (epistemic use) from Zifonun et al. is used in this research. Data analysis is starting from analyzing sentences in terms of syntax, semantics, and pragmatics. Research results postulate that there are 9 epistemic forms in the Netzwerk A1 textbook. They consist of 8 epistemic forms of adverbial vielleicht, and 1 epistemic form of adverbial wahrscheinlich. The semantic meanings from vielleicht are: 6 data have the meaning of possibility and 2 data the meaning of certainty, and 1 data from the epistemic form of wahrscheinlich is the meaning of possibility.

Keywords: modality, epistemic, Netzwerk A1.

HINTERGRUND

Modalität ist als Werkzeug in der Kommunikation, die die Haltung des Sprechers zu einem Zustand oder Ereignis zeigen, ob die Formen von Möglichkeit, Fähigkeit, Wunsch, und Erlaubnis sind. In der Modalität wird der Sprecher eine Figur, die eine wichtige Rolle spielt. Das heißt, daß alle Situationen durch der Sprecher verstanden werden können. Das Netzwerk A1 ist ein Deutsche Buch, dass für den Anfänger Deutsch Sprachenlernende ist. Dieses Buch besteht aus 12 Kapiteln mit verschiedenen Themen. Daneben gibt es auch verschiedene Grammatikunterricht in jedem Kapitel. Aber es gibt keine Beschreibung der Modalität besonders epistemische Modalität im Netzwerk A1. Diese Untersuchung wird epistemische Modalität im Netzwerk A1 analysiert.

Wegen des Hintergrundes geht die Problems dieser Untersuchung um, wie die Formen der epistemischen Modalität und wie die semantische Bedeutung der epistemischen Modalität im Netzwerk A1 erklärt werden. Die Ziele sind, die Formen und die semantische Bedeutung der epistemischen Modalität im Netzwerk A1 zu beschreiben.

Modalität ist als die Stellungnahme des Sprechers zur Geltung des Sachverhalts, auf den sich die Aussage bezieht (Bussman in Kotůlková, 2015:34). Nach Zifonun et.al. (1997:1882) einzelne Redehintergründe sind Teile des Text- oder Diskurswissens: Sie werden in Texten oder Diskursen durch den Autor bzw. Sprecher eingebracht, durch die Adressaten oder Teilnehmer einer Interaktion wahrgenommen und im weiteren Verlauf dynamisch verändert.

Nach Zifonun, Hoffmann, Strecker (in Ridwan, 2014:55) der epistemische Modalität ist der Bezug auf das Wissen einer bestimmten Person. Das Wissen der Sprechers ist über den normalen, vorhersehbaren Ablauf einer Handlung eines Geschehens. Fritz (in Elisabeth Scherr, 2019:114) epistemische modalität wird unter dem Blickwinkel der Notwendigkeit bzw. Möglichkeit der Wahrheit von Aussagen betrachtet. Nach Zifonun et.al. (in Maden-Weinberger, 2009:32) das Konzept des Redehintergrundes ist im übrigen nicht nur zur Beschreibung der Modalverben, sondern auch anderer Modalwörter, vor allem der modalen Adverbialia vorzusehen. Daneben weisen beide der modalen Adverbialia und der Modalverben auf die semantische Ähnlichkeit (nicht Synonymie) hin (Zifonun et.al. in Maden-Weinberger, 2009:32). Nach Edmondson et.al. (in Maden-Weinberger, 2009:24) erklärt, daß die deutsche epistemische Modalität im Allgemeinen häufiger als die englische durch modale Adverbien wie sicherlich, wahrscheinlich, vielleicht oder andere verbale oder adjektivische Modalitäten ausgedrückt wird.

Nach Zifonun et al (1997: 1910) das Adverbial vielleicht hat eine semantische Ähnlichkeit mit Modalverb können und möglicherweise zum Beispiel:

- a) *Sie kann einen guten Grund gehabt haben, nicht zu kommen.*
- b) *Sie hat vielleicht einen guten Grund gehabt, nicht zu kommen.*

In der Duden-Grammatik (Klosa et.al., 2001:1736) hat vielleicht als Adverbial Synonym mit *möglicherweise*. Vielleicht hat die Bedeutungen von die Gewissheit einer Aussage, gibt an, dass etwas ungewiss ist, oder möglicherweise, unter Umständen und die Genauigkeit der folgenden Maß- oder Mengenangabe wie ungefähr und schätzungsweise.

Nach Zifonun et.al. (1997:1910) haben die Adverbiale sicher und gewiss in einer Paraphrase des Modalverb müssen.

Zum Beispiel:

- a) *Es muss draußen sehr kalt sein.*
(Di luar pasti sangat dingin).
- b) *Es ist gewiss, dass es draußen sehr kalt ist.*
(Pasti diluar sangat dingin)

Nach Zifonun et.al (in Maden-Weinberger, 2009:52) kann das Adverbial vermutlich in einer Paraphrase des Modalverbs dürfen sein. Inzwischen erklärt Helbig und Buscha (2001:121), daß das Adverbial wahrscheinlich auch in einer Paraphrase mit Modalverb dürfen ist, und hat das Adverbial wahrscheinlich die Bedeutung der Wahrscheinlichkeit. Dürfen wird nur in *Konjunktiv-Präteritum* verwendet (Zifonun et.al., 1997:1892). In Duden Grammatik (Klosa et.al., 2001:1710) hat vermutlich die Bedeutung von zu vermuten ist. Zum Beispiel:

- a) *Das Paket dürfte inzwischen in Berlin angekommen sein.*
- b) *Das Paket kommt vermutlich inzwischen in Berlin an.*

Darüber hinaus gibt es auch sollen als epistemische Form. So bringt der Sprecher auf den Aussagen, dass die Schlussfolgerung über das Thema oder die Beschreibung der Fakten auf der Grundlage der Aussagen anderer Person und der Sprecher nicht die Wahrheit seiner Aussage garantieren kann (Zifonun, Hoffmann, Strecker in Agus Ridwan, 2014: 164). Zum Beispiel:

- a) *Michael soll das geändert haben.*
- b) *Jemand sagt, dass Michael das geändert hat, aber ich bin nicht sicher, ob das richtig ist.*

Die andere epistemische Modalität ist mögen/möchte. Nach Zifonun et.al (1997:1894) steht mögen/möchte in der epistemische Modalität können nahe. Aber in der Regel verwendet mögen in schriftsprachliche. Zum Beispiel:

- a) *Maria mochte in Kärnten gewesen sein.*
- b) *Sie mochte die Details vergessen haben, die große Linie hatte sie noch klar vor Augen.*

Die letzte epistemische Modalität ist wollen. In diesem Fall drückt wollen aus, dass der Subjektaktant durch seine Aussage etwas glauben machen will (Zifonun, Hoffmann, Strecker in Agus Ridwan, 2014:165). Zum Beispiel:

- a) *Er will vor Kriegsende nichts von den Verbrechen der Nazis im Osten gehört haben, obwohl er nachweislich mittendrin war.*

METHODE DER UNTERSUCHUNG

Diese Forschung ist eine qualitative Forschung. Die Daten dieser Untersuchung sind von Netzwerk A1. Der gebrauchenden Daten sind die Sätze, die die epistemische Modalität im Netzwerk enthält. Der erste Schritt in dieser Untersuchung ist die Materialaufbereitung. In der Materialaufbereitung werden Lesen und Notiz als die Technik verwenden, um Daten zu sammeln. Hier bekommt auch der Satz in Netzwerk A1 ein Datennummer. Danach wurden die folgenden Daten codiert:

1/4/45 Danke für die Einladung. Morgen haben wir keine Zeit. Aber vielleicht am Wochenende?

Informationen:

1 : Datennummer sind die ersten bis letzten Daten von Netzwerk A1.

4 : Das Kapitel im Netzwerk A1.

45 : Seitennummer der Daten im Netzwerk A1.

Die Daten wird der Theorie der epistemische Modalität von Zifonun, Hoffmann und Strecker analysiert. In der Phase der Datenanalyse zielt ab, der Satz der epistemische Formen zu finden wie die Modalverben *können, müssen, dürfen* (in Präteritum) *sollen, mögen/möchten* und *wollen* und die Adverbiale *wie vielleicht, möglicherweise, wahrscheinlich, sicher, gewiss, und vermutlich*. Die Daten werden in Bezug auf Syntax, Semantik und Pragmatik analysiert.

DIE ERGEBNISSE DER UNTERSUCHUNG

Nach Zifonun et.al die epistemische Modalität wird durch die modale Adverbiale wie *vielleicht,*

möglicherweise, sicher, gewiss, wahrscheinlich und vermutlich ausgedrückt. Hier ist die Beispiele für die jeweiligen Daten im Netzwerk A1, die gefunden hat:

1. Vielleicht

- Möglichkeit.

Morgen kaufe ich einen schönen

[Adv] [Verb] [Pronomen] [Artikel] [Adj]

bunten Koffer. Vielleicht in Rosa?

[Adj] [Subs] [Adv] [Präp] [Subs]

‘Morgen kaufe ich einen schönen bunten Koffer. Vielleicht in Rosa?’

Letztes Jahr bin ich mit meiner Freundin zum Skifahren in die Berge geflogen. Am Flughafen in Salzburg ist es passiert: Ich habe den Falschen Koffer genommen! Mein Koffer ist schwarz. So wie fast alle Koffer!. \

Die epistemische Form in dieser Daten ist das Adverbial vielleicht. Auf den Daten hat das Adverbial vielleicht die Bedeutung der Möglichkeit. Der Sprecher erzählt, wenn er am Flughafen ist, er nimmt der falsche Koffer. Deswegen kauft er eine neue Koffer und vielleicht in Rosa.

- Gewissheit

Vielleicht suche ich in ein paar Jahren

[Adv] [Verb] [Pro] [Präp] [Art] [Pro] [Subs]

eine Wohnung in der Stadt.

[Art] [Subs] [Präp] [Art] [Subs]

Leider ist die Wohnung nicht in der Stadt.

Ich muss immer mit dem Auto fahren. Das mag ich nicht so gern. Vielleicht suche ich in ein paar Jahren eine Wohnung in der Stadt.

Das Adverbial vielleicht ist die epistemische Form auf den Daten. Das Adverbial vielleicht hat die Bedeutung der Gewissheit. In Bezug auf der Text ist die Wohnung der Sprechert nicht in der Stadt. Der Sprecher muß mit dem Auto zur Stadt fahren. Darum ist es gewiss, daß der Sprecher in ein paar Jahren eine Wohnung sucht.

2. Wahrscheinlich

Aber morgen regnet es wahrscheinlich.

[Konj][Adv] [Verb] [Pro] [Adv]

Heute ist das Wetter auch perfekt:Die Sonne scheint und es ist warm. Aber morgen regnet es wahrscheinlich.

Die epistemische Form in dieser Daten ist das Adverbial wahrscheinlich. Auf den Daten hat das Adverbial wahrscheinlich die Bedeutung der Möglichkeit. Der vorherigen Satz erzählt, dass heute das Wetter in Basel gut ist, aber morgen regnet es warscheinlich.

Informationen:

- Adv : Adverb
- Adj : Adjektiv
- Art : Artikel
- Konj : Konjunkt
- Modal : Modalverb

- Verb : Verba
- Pro : Pronomen
- Präp : Präposition
- Part : Partikel
- Subs : Substantiv

Im Netzwerk A1 wird die epistemischen Formen der Adverbiale wie *vielleicht* und *wahrscheinlich* gefunden. Die semantische Bedeutungen werden vielleicht die Bedeutung der Möglichkeit und Gewissheit und wahrscheinlich die Bedeutung der Möglichkeit gefunden.

ZUSAMMENFASSUNG

Basierend auf der Untersuchung, die die Forscherin getan hat, wird die 9 epistemischen Formen gefunden. Das sind die Adverbiale vielleicht und wahrscheinlich. Sie bestehen aus 8 epistemischen Form von vielleicht und 1 epistemische Form wahrscheinlich. Die semantische Bedeutungen von vielleicht sind 6 Daten die Bedeutung der Möglichkeit, 2 Daten die Bedeutung der Gewissheit und die semantische Bedeutung von wahrscheinlich ist 1 Data die Bedeutung der Möglichkeit.

BIBLIOGRAPHIE

Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dengler, Stefanie. dkk. 2017. *Netzwerk A1*. Stuttgart: Klett Sprachen.

Klosa, Dr. Annette, dkk. 2001. *Die Duden Sprachberatung*. Hamburg: Bibliographisches Institut & F.A. Brockhaus AG.

Ridwan, Agus. 2014. “Deutsche und Indonesische Modalverben: Eine vergleichende Analyse”. Disertation. Mannheim: Mannheim Universität.

Kotůlková, Veronika. 2015. “Zum Ausdruck der Notwendigkeit durch das Modal Verb Müssen im Deutschtschechischen Vergleich”. *Brünner Beiträge zur Germanistik und Nordistik* (online), vol 29, (https://digilib.phil.muni.cz/handle/11222.digilib/134714_djunduh_14_Februari_2019)

Maden-Weinberger, Ursula. 2009. “Modality in Learner German: A corpus-based study investigating modal expressions in argumentative texts by British learners of German”. Thesis tidak diterbitkan. Lancaster: Lancaster University.

Zifonun, et.al. 1997. *Grammatik der Deutschen Sprache*. Schriften des Instituts für Deutsches Sprache Band 3. Berlin-New York: de Gruyter.



UNESA

Universitas Negeri Surabaya